

STUDI LITERATUR DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP FLUKTUASI HARGA DAN PEMASARAN DAGING AYAM RAS PEDAGING DI JAWA TIMUR

Dimas Fatkhul Deva Adzanian¹, Inggit Kentjonowaty², Irawati Dinasari R².

¹Program SI Peternakan, ²Dosen Peternakan Universitas Islam Malang

Email : adzaniandimas05@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 berdampak terhadap sektor peternakan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa tingkat fluktuasi harga daging ayam ras pedaging di pasaran dan pemasarannya di provinsi Jawa Timur selama pandemi Covid-19. Metode penelitian ini adalah article review atau studi literatur dengan mengumpulkan data dan mengambil intisari dari pustaka sesuai dengan topik yang menjadi perhatian. Hasil penelitian menunjukkan selama pandemi Covid-19 terjadi fluktuasi harga pada komoditas daging ayam ras pedaging di Jawa Timur dengan nilai fluktuasi tertinggi untuk harga di tingkat peternak adalah 22,41% pada Mei 2020 dan 13,21% untuk harga di tingkat konsumen pada Juli 2020. Rataan harga tertinggi daging ayam ras pedaging di Jawa Timur adalah Rp22.982,- untuk harga tingkat peternak pada Mei 2021 dan Rp37.114,- untuk harga tingkat konsumen pada April 2021. Sedangkan rata-rata harga terendah di Jawa Timur adalah Rp14.421,- untuk harga tingkat peternak pada Mei 2020 dan Rp26.764,- untuk harga tingkat konsumen pada April 2020. Pemasaran daging ayam ras mengalami kendala yakni alur distribusi yang terhambat dan kesulitan mencari pasar. Strategi yang bisa dilakukan peternak adalah melakukan pemasaran secara online, melakukan diversifikasi produk dan bekerja sama dengan perusahaan dengan pola kemitraan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pandemi Covid-19 berdampak terhadap fluktuasi harga daging ayam ras pedaging di Jawa Timur. Fluktuasi tertinggi pada bulan Mei 2020 sebesar 22,41% di tingkat produsen dan pada bulan Juli 2020 sebesar 13,21% pada tingkat konsumen. Pemasaran daging ayam ras terganggu akibat distribusi yang terhambat dan sulitnya mencari pasar akibat kebijakan pembatasan sosial.

Kata Kunci: Pandemi, Daging ayam, Fluktuasi Harga, Pemasaran.

LITERATURE STUDY ON THE IMPACT OF THE COVID-19 PANDEMIC ON PRICE FLUCTUATIONS AND MARKETING OF BROILERS IN EAST JAVA

ABSTRACT

Pandemic Covid-19 impacts the livestock sector. This study aims to analyze the rate of price fluctuations of broiler meat in the market and its marketing in East Java province during the Covid-19 pandemic. This research method is article review or literature study by collecting data and taking the essence of the library according to the topic of concern. The results showed during the Covid-19 pandemic there were price fluctuations in broiler meat commodities in East Java with the highest fluctuations in prices at the farmer level was 22.41% in May 2020 and 13.21% for prices at the consumer level in July 2020. The highest average price of chicken meat in East Java is Rp22,982,- for the farmer level price in May 2021 and Rp37,114,- for the consumer level price in April 2021. The lowest average price in East Java is Rp14.421,- for farmer level prices in May 2020 and Rp26.764,- for consumer-level prices in April 2020. Marketing of chicken meat breeds encountered obstacles, distribution flow is hampered and difficulty finding the market. The strategy that farmers can do is to do online marketing, diversify products and cooperate with companies with partnership patterns. The conclusion of this study is that the Covid-19 pandemic has an impact on fluctuations in the price of chicken meat in East Java. The highest fluctuation in May 2020 was 22.41% at the producer level and in July 2020 at 13.21% at the consumer level. The marketing of chicken meat was disrupted due to the stalled distribution and difficulty finding the market due to social restriction policies.

Keywords: *Pandemic, Chicken Meat, Price Fluctuations, Marketing.*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 memberikan dampak signifikan terhadap pola hidup dan aspek lainnya. Dampak dari pandemi ini menyebar merata ke seluruh bidang mulai pemerintahan hingga perekonomian. Tak dipungkiri pandemi ini merubah tatanan kemasyarakatan dan mengganggu kestabilan negara. Muncul kekhawatiran akan perekonomian yang semakin melemah dan diperparah dengan angka penyebaran virus yang belum terkendali. Pandemi ini membuat lingkungan pendidikan, industri dan pariwisata ditutup sementara dan berdampak pada perekonomian menjadi shock baik secara perorangan, rumah tangga, perusahaan makro dan mikro bahkan perekonomian negara di dunia.

Sub sektor yang turut terdampak adalah peternakan. Dimana peternakan sebagai sumber pangan hewani juga sebagai mata pencaharian bagi jutaan masyarakat Indonesia khususnya yang berada di wilayah pedesaan. Peran penting sub sektor peternakan dalam pembangunan sektor pertanian sangat diperlukan, yaitu membantu pemantapan ketahanan pangan untuk memenuhi kebutuhan protein hewani, pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan dapat memacu pengembangan wilayah.

Daging ayam sebagai salah satu sumber protein hewani yang mudah dijumpai di pasaran dan daging ayam yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat berasal dari ayam ras pedaging (broiler). Konsumsi daging ayam lebih tinggi dibandingkan dengan daging sapi karena masyarakat lebih memilih untuk membeli daging ayam karena pertimbangan harga yang lebih murah dan mudah didapat. Untuk wilayah Jawa Timur produksi daging ayam ras pedaging pada tahun 2020 tercatat sebesar 474.868,84 ton dan menjadikan provinsi Jawa Timur sebagai produsen daging ayam ras pedaging terbesar ketiga di Indonesia, di bawah provinsi Jawa Barat dan Jawa Tengah (Anonimus, 2020).

Industri ayam pedaging juga terdampak dengan adanya Covid-19. Dampak yang dirasakan oleh produsen dan konsumen adalah adanya fluktuasi harga daging ayam ras pedaging di pasar. Fluktuasi harga yang tinggi dibarengi dengan kondisi ekonomi masyarakat yang melemah akibat pandemi yang menyebabkan sebagian besar masyarakat kehilangan mata pencaharian atau mengalami kebangkrutan

dalam usahanya. Ketidakstabilan harga daging ayam ras pedaging di Jawa Timur seakan didukung dengan penurunan permintaan dari konsumen membuat beban pelaku usaha semakin berat. Baik peternak ayam ras pedaging maupun pedagang di pasar merasakan hal yang sama yakni menurunnya penjualan. Sehingga tidak sedikit peternak maupun pedagang yang mengurangi produksi bahkan menutup usahanya. Peternak juga mengalami kesulitan dalam memasarkan hasil panennya karena adanya pembatasan sosial.

Diperlukan pengamatan dan penelitian dalam menyikapi fenomena tersebut untuk menjawab seberapa besar tingkat fluktuasi harga daging ayam ras pedaging di Jawa Timur serta memberikan masukan bagaimana pemasaran yang efektif di tengah pandemi agar peternak mampu untuk bertahan dengan melakukan adaptasi di tengah ketidakpastian akibat pandemi. Karena dampak tersebut akan berpengaruh terhadap produksi ternak, transportasi serta pemasaran dan konsumsi produk peternakan. Juga diperlukan kerja sama berbagai pihak sebagai upaya pemulihan perekonomian sehingga pendapatan dan daya beli masyarakat kembali pulih seperti semula.

Sehingga dapat dirumuskan masalah tentang bagaimana dampak pandemi Covid-19 terhadap tingkat fluktuasi harga dan kegiatan pemasaran daging ayam ras pedaging di Jawa Timur.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa tingkat fluktuasi harga dan pemasaran daging ayam ras pedaging di pasaran di provinsi Jawa Timur selama pandemi Covid-19.

Diharapkan dari penelitian ini bisa memberikan informasi ilmiah kepada pembaca tentang bagaimana pandemi Covid-19 yang terjadi bisa mempengaruhi tingkat fluktuasi harga daging ayam ras pedaging di pasaran dengan memberikan alasan ilmiah dan memberikan informasi tentang bagaimana kegiatan pemasaran daging ayam ras pedaging di Provinsi Jawa Timur selama pandemi Covid-19 serta sebagai bahan pertimbangan bagi peternak untuk menentukan strategi kedepan agar dapat bertahan dan memperoleh keuntungan di tengah pandemi.

MATERI DAN METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur. Studi

literatur atau yang disebut juga *article review* adalah sebuah penelitian yang dilakukan dengan metode pengumpulan data dengan mengambil data di pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian (Melfianora, 2019). Materi dalam penelitian ini berasal dari Pusat Informasi Harga Pangan Strategis wilayah Jawa Timur dan sumber lain berupa jurnal ilmiah, buku, skripsi dan artikel ilmiah serta informasi lain dari media cetak maupun digital yang valid.

Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah fluktuasi harga daging ayam ras pedaging di tingkat peternak dan konsumen dan pemasarannya selama pandemi Covid-19 di Jawa Timur. Pengambilan data harga berasal dari kabupaten/kota di provinsi Jawa Timur yang telah ditentukan oleh Pusat Informasi Harga Pangan Strategis Nasional pada bulan Maret 2020-Juli 2021.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif untuk menjelaskan bagaimana suatu fenomena bisa terjadi secara ilmiah. Untuk menggambarkan tingkat fluktuasi harga digunakan koefisien keragaman (*Coefficient of Variation*), yaitu perbandingan antara standar deviasi dan harga rata-rata (mean) dinyatakan dalam satuan persen (%). Tujuan dilakukan perhitungan koefisien keragaman dalam suatu rangkaian data, adalah untuk mengetahui tingkat fluktuasi. Rumus koefisien keragaman bisa berguna untuk mengamati variasi data berdasarkan dari rata-rata hitungnya sehingga semakin kecil nilai koefisien semakin seragam data tersebut, begitu pula sebaliknya semakin besar nilai koefisien keragaman, semakin tidak seragam data tersebut.

Variasi data dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$CV = \frac{s}{\bar{x}} \times 100\%$$

Dimana : s = simpangan baku (standard deviasi)

\bar{x} = rata-rata (mean) nilai data

$$s = \sqrt{\frac{n(\sum xi^2) - (\sum xi)^2}{n(n-1)}}$$

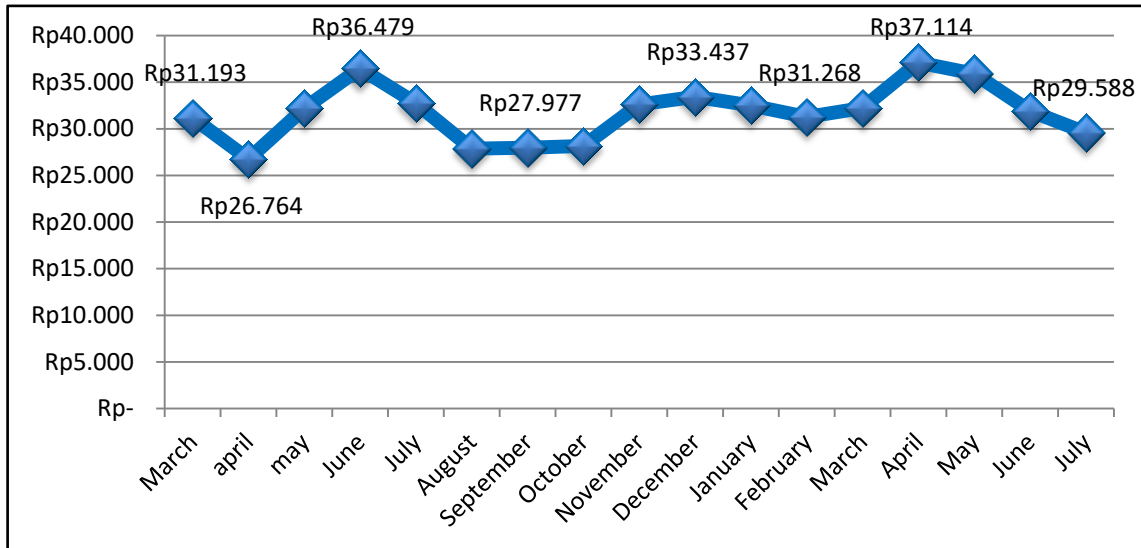
Dimana : n = \sum data

xi = nilai data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fluktuasi Harga Daging Ayam Ras Selama Pandemi

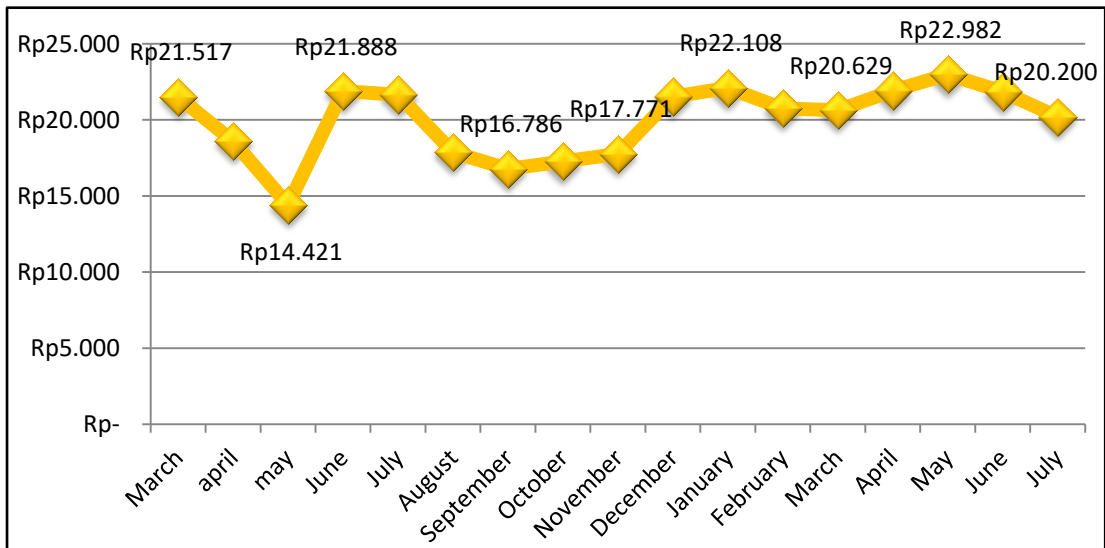
Selama pandemi covid-19 terjadi di Jawa Timur Harga daging ayam ras pedaging di Jawa Timur di tingkat konsumen bergerak fluktuatif. Harga daging ayam pada awal pandemi yakni pada bulan Maret 2020 sebesar Rp 31.193,-/kg. Kemudian terjadi penurunan menjadi Rp26.764,- pada April 2020. Ini adalah penurunan harga pertama yang terjadi sejak virus Covid-19 muncul di Indonesia dan menjadi rata-rata harga terendah sampai sejauh ini. Namun kemudian terjadi kenaikan pada bulan berikutnya yakni pada Mei hingga Juni, hingga harga daging ayam mencapai Rp36.479,-/kg pada bulan Juni 2020.



Gambar 1. Perkembangan Harga Daging Ayam Ras Pedaging Tingkat Konsumen di Jawa Timur Selama Pandemi (Maret 2020-Juli 2021) (Anonimus, 2021)

Kenaikan ini akibat dari permintaan yang meningkat akibat meningkatnya kebutuhan masyarakat akan daging ayam yang tinggi untuk persiapan lebaran karena bertepatan dengan hari raya Idul Fitri. Sama seperti tahun lalu, kenaikan harga di pasar tradisional disebabkan momen hari raya Idul Fitri dimana permintaan meningkat disebabkan kebutuhan daging ayam masyarakat tetap tinggi meskipun ditengah pandemi Covid-19.

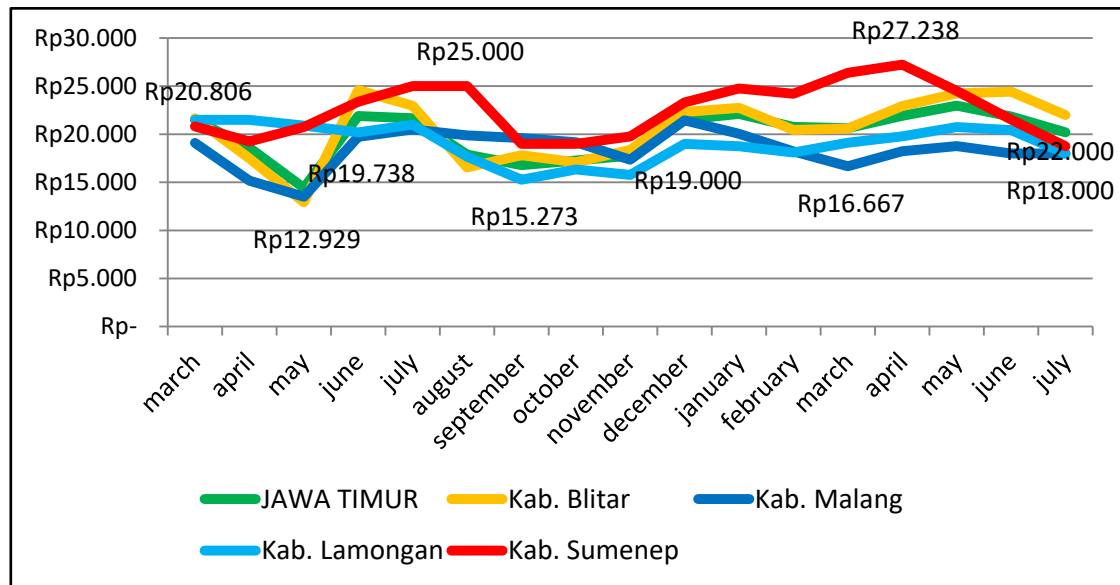
Sehingga bisa dikatakan selama 2 kali menjalani hari raya Idul Fitri ditengah pandemi. Berdasarkan pada gambar 2, perkembangan harga ayam hidup (*livebird*) di tingkat peternak di wilayah Jawa Timur bergerak fluktuatif selama pandemi berlangsung. Pada bulan Maret 2020 harga masih berada di angka Rp21.500,-. Namun merosot tajam hingga pada bulan Mei harga rata-rata Jawa Timur *livebird* hanya sebesar



Gambar 2. Perkembangan Harga Daging Ayam Ras Pedaging Tingkat Produsen di Jawa Timur Selama Pandemi (Maret 2020-Juli 2021) (Anonimus, 2021)

Rp14.421,-/kg. Hal ini terjadi karena *over supply* ayam yang ada di peternak dan perusahaan besar. Sementara permintaan dari pasar sedikit karena sektor hilir seperti restoran dan UMKM yang tutup serta akses yang terbatas akibat pemberlakuan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di sebagian wilayah di Jawa Timur pada akhir akhir Apri hingga Mei 2020.

rata Jawa Timur bahkan harga di Kab. Sumenep pada April 2021 mampu menyentuh

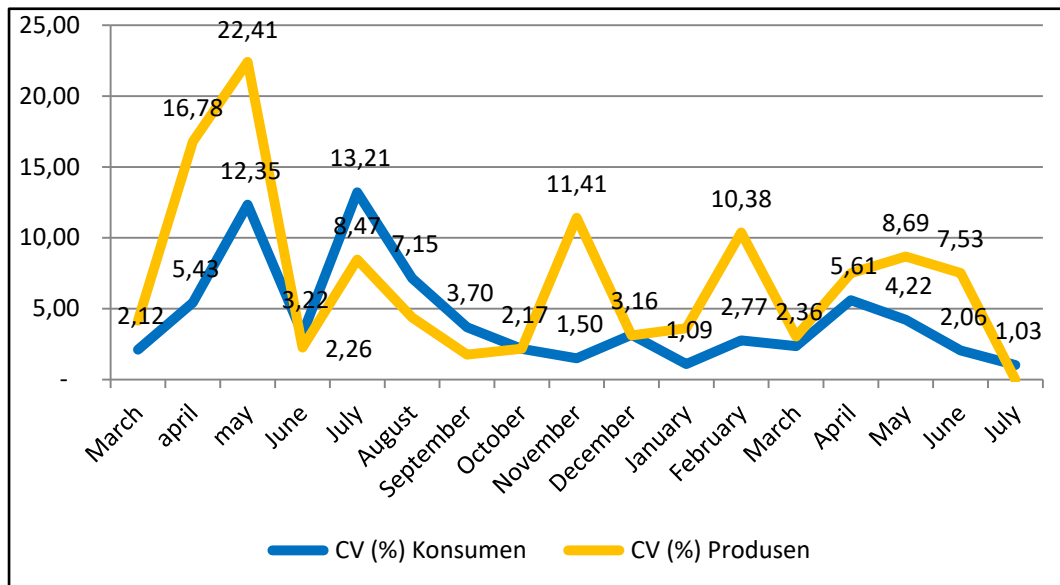


Gambar 3. Perkembangan Harga Daging Ayam Ras Pedaging Tingkat Produsen di Beberapa Wilayah di Jawa Timur Selama Pandemi (Maret 2020-Juli 2021) (Anonimus, 2021)

Berdasarkan pada gambar 3, perkembangan harga daging ayam di tingkat produsen pada beberapa sentra peternakan ayam ras pedaging di Jawa Timur tidak terlalu stabil pada masa awal pandemi. Dapat dilihat bahwa pada Mei 2020 harga merosot tajam hingga berada di kisaran Rp12.000,-Rp13.500,- /kg. Namun pada bulan berikutnya trend harga merangkak naik sampai berada di kisaran Rp19.700,-Rp24.500,-. Saat daerah lain mengalami penurunan pada bulan berikutnya, harga di Kab. Sumenep masih bertahan di angka Rp25.000,-. Sampai bulan November, harga sedikit lebih rendah dari bulan sebelumnya, namun cenderung lebih stabil di angka Rp15.200,- – Rp17.300,-. Pada akhir tahun 2020, harga kembali membaik di seluruh wilayah Jawa Timur dengan naik hingga Rp23.000,-/kg. pada Januari hingga awal Juli 2021, harga cenderung stabil untuk rata-rata Jawa Timur, diikuti Kab. Malang dan Kab. Lamongan meskipun berada dibawah rata-rata harga Jawa Timur. Harga di Kab. Sumenep dan Kab. Blitar berada diatas rata-

angka Rp27.238,-/kg meskipun menurun pada bulan berikutnya.

Besaran nilai fluktuasi dinyatakan dalam satuan persen dan bisa dilihat melalui gambar 4 dimana harga daging ayam ras pedaging di tingkat konsumen maupun produsen semakin fluktuatif pada bulan-bulan awal pandemi terjadi. Pada Maret 2020 dimana pertama kali kemunculan virus Covid-19 terdeteksi di Indonesia, harga daging ayam ras pedaging baik di tingkat konsumen maupun produsen masih terbilang stabil. Namun harga semakin tidak seragam atau semakin fluktuatif pada April hingga Mei, dimana tingkat fluktuasi harga daging ayam bulanan di tingkat konsumen naik dari 2,12% pada Maret menjadi 5,43% pada April 2020. Perkembangan harga berlanjut hingga fluktuasi mencapai 12,35% pada Mei. Hal serupa terjadi pada harga daging ayam ras pedaging di tingkat produsen, bahkan tingkat



Gambar 4. Grafik Nilai Fluktuasi Harga Daging Ayam Ras Pedaging Tingkat Konsumen Pasar Tradisional dan Produsen Di Jawa Timur (Maret 2020-Juli 2021) (Anonimus, 2021)

fluktuasi naik secara signifikan dari 4,16% pada bulan Maret menjadi 16,78% pada April dan mencapai puncaknya pada Mei sebesar 22,41%.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fluktuasi Harga Daging Ayam Ras Pedaging Selama Pandemi di Jawa Timur

Oversupply dan Kelangkaan Pasokan

Pasokan daging ayam ras pedaging dari peternak mengalami *oversupply*. Hal ini terjadi pada saat awal pandemi yakni periode Maret hingga Agustus 2020. Namun, tingginya produksi tidak diimbangi dengan permintaan yang tinggi oleh masyarakat sehingga hasil panen tidak terserap dan menyebabkan stok ayam ras pedaging berlimpah. Stok yang berlimpah ini menyebabkan harga menjadi turun baik di tingkat peternak maupun di pasar. Sebagai upaya memperbaiki harga daging ayam di tingkat peternak, Kementerian Pertanian melalui Dirjen PKH membuat kebijakan dengan mengeluarkan surat edaran No. 09246T/SE/PK/230.F/08/2020 tentang pengurangan DOC *final stock* (FS) melalui *cutting hatching egg* umur 18 hari, penyesuaian *setting hatching egg* dan afkir dini *parent stock* tahun 2020 (Anonimus, 2020). Langkah ini dirasa efektif karena setelah kebijakan dilakukan, suplai daging ayam ras bisa terkendali dan seimbang dengan permintaan. Namun terdapat faktor lain yakni cuaca yang kurang mendukung

sehingga mengakibatkan banyak ayam yang sakit dan tingkat kematian meningkat. Hal ini menyebabkan kelangkaan pasokan ayam hidup sehingga membuat harganya melambung di pasaran (Widarti, 2021).

Kondisi ini terjadi di kota Malang dan terdapat pada beberapa daerah di Jawa Timur. Di kota Kediri, harga ayam di pasar tradisional naik menjadi Rp37.000,- per April 2021 yang pada bulan sebelumnya hanya sebesar Rp28.000,-/kg. Hal ini terjadi karena pasokan ayam dari peternak ke pasaran berkurang drastis. Sementara di Kab. Sumenep, Madura, harga daging ayam di pasar tradisional April 2021 melambung tinggi hingga menembus angka Rp45.000,-/kg. Para pedagang menyebutkan bahwa pasokan ayam dari peternak lokal sangat terbatas karena sejak awal pandemi banyak peternak ayam ras pedaging yang merugi dan gulung tikar sehingga mau tidak mau pedagang mendatangkan stok daging ayam dari surabaya. Jarak pendistribusian yang jauh menyebabkan biaya atau ongkos kirim bertambah (Alif, 2021).

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Jawa Timur (Disperindag Jatim) juga menilai bahwa kenaikan harga ayam di sejumlah wilayah diakibatkan kurangnya pasokan ayam dari peternak terutama di sentra ayam pedaging. Hal ini terjadi karena peternak kesulitan bibit apalagi setelah kebijakan pembatasan DOC melalui surat edaran Dirjen PKH, cuaca di Indonesia sedang memasuki musim

penghujan yang membuat ayam ras rentan terkena penyakit dan angka kematian meningkat tajam (Azmi, 2021).

Permintaan yang Tidak Stabil

Ketidakstabilan permintaan di tengah pandemi Covid-19 berpengaruh besar terhadap naik-turunnya harga daging ayam di Jawa Timur. Permintaan daging ayam mulai turun setelah kebijakan pembatasan sosial diberlakukan. Sektor hilir yang mayoritas adalah restoran dan rumah makan terpaksa menutup usahanya dan menyebabkan permintaan berkurang. Selain sektor kuliner yang lesu, beberapa toko ataupun pasar di sebagian besar pulau Jawa juga ditutup ataupun dibatasi jam operasionalnya (Zulfanabilah, 2020).

Daya beli yang rendah berhubungan langsung dengan pendapatan rumah tangga dan harga pangan. Disaat pandemi, masyarakat yang terdampak PHK maupun berkurang pendapatannya akan mengurangi kemampuannya untuk membeli suatu bahan pangan. Sehingga mereka akan membeli bahan pangan sesuai dengan kemampuan daya belinya (Winda, 2016).

Selama pandemi, permintaan naik terjadi pada momen tertentu seperti saat mendekati hari besar keagamaan seperti Idul Fitri, Idul Adha, natal dan tahun baru. Permintaan tinggi karena kebutuhan jelang lebaran juga meningkat. Kendati dalam masa pandemi dan penerapan PSBB, masyarakat tetap berbelanja kebutuhan salah satunya daging ayam. Priyanti dan Inounu (2016) menyatakan bahwa harga daging ayam ras akan selalu naik menjelang Idul Fitri dan puncak kenaikannya adalah seminggu sebelum hari raya Idul Fitri. Naiknya permintaan ini menyebabkan harga juga merangkak naik. Fenomena ini sesuai dengan teori determinasi permintaan yang ditemukan Alfred Marshall dan dikemukakan Ahman dan Yana (2009) yang menyatakan bahwa : Permintaan berbanding lurus dengan harganya, yaitu jika permintaan naik maka harga relatif akan naik.

Pemasaran Daging Ayam Ras Pedaging di Jawa Timur pada Masa Pandemi

Kendala Pemasaran

Alur distribusi terhambat

Kebijakan PSBB dan PPKM menyebabkan adanya pembatasan aktivitas masyarakat dan akses transportasi, akibatnya terjadi penurunan konsumsi dan jumlah

produk yang dibeli oleh masyarakat. Pembatasan akses transportasi menghambat ruang gerak pelaku perunggasan dalam distribusi daging ayam antar kota sehingga terjadi gangguan rantai pasokan atau *supply chain management* (Armelia, 2020). Sejalan dengan Lidyana (2020) bahwa selama pandemi pergerakan logistik tidaklah sama dengan saat sebelum pandemi. Walaupun peraturan menyebutkan bahwa distribusi pangan tidak akan terganggu, namun nyatanya distributor yang biasanya mengirim pangan ke luar daerah memilih untuk menunda bahkan menolak untuk mendistribusikan dengan alasan daya beli konsumen sedang melemah maupun kekhawatiran akan penularan virus Covid-19.

Gangguan pada sistem logistik dan distribusi pangan dari produsen ke konsumen mendorong adanya kenaikan harga komoditas karena di lain pihak akan timbul kelangkaan atau keterbatasan pasokan sementara di sisi yang lain akan menyebabkan pasokan menumpuk namun tidak terserap konsumen sehingga menyebabkan harga turun (Anugrah, Saputra dan Sayaka, 2020). Inilah yang kemudian menjadi sebab peternak mengalami kerugian dan sesuai dengan pernyataan Bekuma (2020) bahwa kerugian peternak diakibatkan biaya produksi yang tinggi namun harga jual yang rendah di masa pandemi. Hal ini didukung dengan terganggunya saluran distribusi yang menyebabkan menurunnya penjualan.

Mobilisasi bahan pangan juga akan mengalami beberapa penyesuaian di mana terjadi pola perubahan jalur pasokan yang lebih banyak menuju pasar-pasar modern dan pasar yang berbasis online. Sementara itu dari sisi konsumsi, akibat diterapkannya *social/physical distancing* atau pembatasan sosial berskala besar (PSBB) di beberapa wilayah, pola transaksi juga mulai berubah yang ditunjukkan semakin meningkatnya transaksi yang menggunakan platform digital atau online. Kondisi inilah yang pada akhirnya membutuhkan penyesuaian strategi kebijakan terkait pangan di semua lini (produksi hingga konsumsi dan hulu hingga hilir) agar ketahanan pangan di Indonesia tetap terjamin (Hirawan dan Akita, 2020)

Kesulitan Mencari Pasar

Pembatasan kembali diberlakukan dengan istilah Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) mikro.

Kebijakan ini kembali membuat kegiatan masyarakat dibatasi dimana salah satunya mal, cafe dan restoran di wilayah Jawa Timur (yang masuk zona merah) diharuskan untuk tutup pukul 20.00 WIB (Arifin, 2021). Hal ini sesuai dengan Taufik dan Eka (2020) bahwa pandemi Covid-19 memberikan dampak penurunan aktivitas bisnis konvensional atau bertatap muka secara langsung sehingga membatasi pelaku usaha dalam menjual produknya. Budastra (2020) melaporkan dampak Covid-19 terhadap sektor peternakan yaitu terganggunya rantai pasok bibit, pakan dan obat-obatan, operasional, distribusi dan pemasaran produksi.

Pandemi Covid-19 sendiri menyebabkan usaha kuliner seperti pedagang kaki lima, rumah makan dan restoran yang merupakan pasar bagi distributor daging ayam ras mengalami penurunan omzet hingga sampai kerugian dan gulung tikar. Peraturan dari kebijakan pembatasan sosial/PPKM melarang konsumen untuk makan di tempat dan mewajibkan pedagang maupun pengusaha kuliner untuk menutup usahanya pada pukul 8 malam (Midaada, 2021).

Strategi Penyesuaian

Pemasaran secara online

Pemasaran produk dengan memanfaatkan perangkat digital mampu menjangkau konsumen lebih luas dan memudahkan dalam bertransaksi (Aprilia dan Cryilla, 2018). Bagi peternak pemasaran secara online sangat membantu terlebih disaat pandemi Covid-19 dimana mobilitas masyarakat dibatasi. Apalagi selama pandemi Covid-19, konsumen lebih tertarik mengakses pesanan melalui media online, daripada harus membeli langsung ke tempat pembuatnya.

Seperti hasil penelitian Hartanti dan Rina (2020) bahwa digital marketing telah dilakukan oleh peternak ayam broiler untuk mengantisipasi menurunnya penjualan di masa pandemi Covid-19. Peternak memberikan iklan dan promosi yang menarik bagi konsumen melalui website dan sosial media yang mereka punya seperti Facebook, WhatsApp, Instagram dan lainnya serta memberikan layanan *delivery order* yang mampu meningkatkan konsumen. Peternak juga bisa memanfaatkan aplikasi seperti Tanihub atau marketplace lainnya dimana Tanihub menjadi terobosan Kementan dalam mempermudah akses

pemasaran bagi petani dan peternak di tengah pandemi Covid-19 (Marta, 2020).

Fadly dan Utama (2020) menyatakan bahwa hal ini dirasa sangatlah efektif mengingat masyarakat Indonesia sudah banyak yang menggunakan *smartphone* dan ditambah lagi pada masa pandemi ini masyarakat sudah banyak yang melakukan pekerjaannya di rumah (*work from home*). Menurut Agustian, Perdana dan Rachman (2020), pengembangan sistem pemasaran secara online kini mutlak diperlukan. Selain untuk mempermudah dan sebagai solusi di tengah pembatasan sosial, juga untuk langkah pencegahan penularan virus Covid-19 lebih luas lagi.

Diversifikasi produk

Inovasi dan kreatifitas menjadi hal penting yang menjadi salah satu kekuatan dari sebuah usaha. Pengusaha harus terus melakukan inovasi demi kelangsungan usaha agar tidak tertinggal. Utamanya di tengah pasang surut perekonomian saat pandemi Covid-19. Peternak bisa memanfaatkan peluang dengan mengolah daging ayam menjadi berbagai macam produk olahan seperti abon, nugget maupun daging ayam beku dan bisa dipasarkan secara online maupun *door to door* ke masyarakat. Abon ayam dapat disimpan dalam waktu lama dan mempunyai nilai ekonomis yang lebih tinggi sehingga bisa menjadi solusi untuk bertahan di masa pandemi (Kareem, 2020).

Diperlukan peran aktif dari tenaga penyuluh baik dari dinas maupun mahasiswa sebagai bentuk pengabdian masyarakat untuk membantu masyarakat dalam pembuatan berbagai olahan pangan berbahan dasar daging ayam. Menurut Rosita (2020), industri yang bergerak di bidang pemenuhan kebutuhan dasar seperti peternakan, pertanian dan penyediaan air serta listrik dinilai mampu bertahan di tengah pandemi. Namun menurutnya hal itu hanya bisa terjadi apabila para pelaku industri tersebut mampu berinovasi dan beradaptasi dengan keadaan saat ini.

Tujuan dari penganekeagaman produk antara lain meningkatkan nilai ekonomis dan meningkatkan daya tahan produk. Semakin banyak jenis produk yang ditawarkan maka semakin menarik bagi konsumen untuk membeli produk tersebut dan akan menghasilkan keuntungan yang lebih besar (Hermawan, 2015). Selain itu, menurut Ulya (2020), penganekeagaman produk mampu menjadi solusi bagi pelaku

usaha di masa pandemi karena mampu memaksimalkan bahan baku menjadi lebih awet dan bernilai jual lebih tinggi.

Tidak menutup kemungkinan bahwa ayam hidup maupun daging ayam yang dihasilkan tidak dapat dipasarkan sesuai jadwal karena berbagai permasalahan (permintaan menurun, alat transportasi terkendala) sehingga mengharuskan peternak mempunyai alternatif pengolahan produk tersebut. Penyimpanan beku produk daging ayam menjadi salah satu alternatif memperpanjang masa simpan produk hewani asal ternak (Tiesnamurti, 2020)

Usaha peternakan pola kemitraan

Strategi yang bisa dilakukan peternak dalam menghindari dan meminimalisir kerugian yang ditimbulkan pandemi Covid-19 adalah menjalankan usaha peternakan ayam ras pedaging dengan pola kemitraan. Kemitraan adalah strategi usaha peternakan yang dilakukan oleh dua pihak yakni peternak yang akan berperan sebagai plasma dan perusahaan sebagai inti. Prinsip pola kemitraan adalah menciptakan ekosistem saling menguntungkan, saling membutuhkan dan saling menguatkan dengan tanggung jawab yang besar dari kedua belah pihak. Perusahaan sebagai inti akan memberikan sarana produksi berupa bibit, pakan, obat, penyuluhan dan akan membeli hasil panen para peternak sesuai dengan harga yang telah disepakati di dalam kontrak pada awal kerja sama. Sedangkan peternak plasma hanya menyediakan bangunan kandang beserta peralatan di dalamnya dan tenaga kerja (Kurnianto, Subekti dan Nurjayanti, 2017).

Peternakan dengan pola kemitraan bisa menjadi solusi saat sebagian besar peternak mandiri mengalami kerugian akibat harga panen ayam yang hancur saat pandemi Covid-19. Seperti hasil penelitian Tasari (2021), bahwa usaha peternakan ayam ras pedaging pola kemitraan masih bisa bertahan di tengah pandemi meski mengalami penurunan keuntungan. Harga jual ayam di tingkat peternak tidak terganggu dengan fluktuasi harga ayam di pasaran karena harga yang digunakan adalah harga sesuai kontrak (Ramadhani, 2020).

Beternak ayam ras pedaging dengan pola kemitraan sangat direkomendasikan pada masa pandemi karena selain pemasaran yang terjamin, resiko juga minim serta peternak bisa mendapat bonus apabila harga panen diatas

harga kontrak namun jika harga panen jatuh dibawah harga kontrak, maka harga yang dipakai adalah harga kontrak yang disepakati (Kholisdinuka, 2021).

KESIMPULAN

Pandemi Covid-19 berdampak terhadap fluktuasi harga daging ayam ras pedaging di Jawa Timur. Fluktuasi harga tertinggi terjadi pada bulan Mei 2020 sebesar 22,41% di tingkat peternak dan pada bulan Juli 2020 sebesar 13,21% di tingkat konsumen pasar. Pemasaran daging ayam ras pedaging di Jawa Timur menghadapi kendala alur distribusi yang terhambat dan kesulitan mencari pasar. Pemasaran daging ayam ras pedaging mengalami kendala yakni distribusi yang terhambat akibat kebijakan pembatasan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, A., Perdana, R. P., Rachman, B. 2020. Strategi Stabilisasi Harga Pangan Pokok pada Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*.
- Ahman, E., Yana, R. 2009. *Teori Ekonomi Mikro*. Universitas Pendidikan Indonesia: Bandung.
- Alif, F. 2021. Harga Ayam Potong di Sumenep Rp45 Ribu Perkilo, Karena Banyak Peternak Lokal 'Gulung Tikar'. *koranmadura.com* (diakses 15/07/2021).
- Anugrah, I. S., Saputra, Y. H., Sayaka, B. 2020. Dampak Pandemi Covid-19 pada Dinamika Rantai Pasok Pangan Pokok. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*.
- Arifin, S. 2021. Aturan Baru PPKM Mikro di Surabaya Mulai 22 Juni 2021, Mal dan Restoran Tutup Jam 20.00 *WIB.surabaya.tribunnews.com* (diakses 15/07/2021).
- Anonimus, 2020. Kementan Upayakan Pasokan dan Harga Ayam Tingkat Peternak Stabil. *Ditjenpkih.pertanian.go.id* (diakses 12/07/2021).

- Anonimus, 2021. Tabel Harga Pangan Berdasarkan Komoditas. Pusat Informasi Harga Pangan Strategis Nasional (PIHPS). Hargapangan.id (diakses 01/05/2021).
- Aprilia, A. Cryrilla, L. Burhanuddin. 2018 .Analisis Strategi Pemasaran Ternak Berbasis E-Commerce. Jurnal Ilmu Produksi dan Teknologi Hasil Peternakan Vol. 6.
- Armelia, V., Naofal D. A., Ismoyowati. Novie A. S. 2020. Dampak Sosial Ekonomi Covid-19 Terhadap Usaha Peternakan Broiler di Indonesia. Prosiding Seminar Teknologi dan Agribisnis Peternakan VII-Webinar: Prospek Peternakan di Era Pandemi COVID-19, Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman, 27 Juni 2020.
- Azmi, F. 2021. Ini Penyebab Harga Ayam Broiler di Jawa Timur Melonjak. news.detik.com (diakses 14/07/2021).
- Bekuma, A. 2020. Impact of COVID -19 on Livestock Production and Best Practices to Devastate. Global Journal Of Animal Scientific Research. 8(3), 32-40.
- Budastra, I. K. 2020. Dampak Sosial Ekonomi Covid-19 dan Program Potensial Untuk Penanganannya. Studi Kasus di Kabupaten Lombok Barat. Jurnal Agrimansion. 21 (1). Hal: 48-57
- Fadly, D. H., Utama. 2020. Membangun Pemasaran Online Dan Digital Branding Ditengah Pandemi Covid-19. Jurnal Ecoment Global. Vol. 5 no. 2.
- Hartanti, Rina, O. 2020. Pengembangan Strategi Pemasaran Ayam Barokah Melalui Digital Marketing. Jurnal Sekretari dan Manajemen Volume 4 No. 2 September 2020
- Hermawan, L. 2015. Dilema Diversifikasi Produk. Jurnal Studi Manajemen. Vol. 9 No. 2.
- Hirawan, F. B., Akita, A. V. 2020. Kebijakan Pangan di Masa Pandemi COVID-19. CSIS Commentaries DMRU-048-ID.
- Kareem, Y. A. 2020. Strategi Bertahan di Tengah Pandemi Dengan Memaksimalkan POAC UKM Abon Ayam "Handal". Makalah Program Studi Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Selamat Sri Kendal.
- Kholisdinuka, A. 2021. Kemitraan Ternak Ayam Masih Menjanjikan di Masa Pandemi, Ini Buktinya. finance.detik.com (diakses 02/08/2021).
- Kurnianto, A., Subekti, E., Nurjayanti, E. D. 2017. Analisis Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan Inti-Plasma (Studi Kasus Peternak Plasma PT. Bilabong di Kecamatan Lampung Kabupaten Batang). Jurnal Mediagro Vol. 15 No. 2.
- Lidyana, V. 2020. PSBB Mulai Berjalan Distribusi Bahan Pangan Terganggu. finance.detik.com (diakses 15/07/2021).
- Marta, M. 2020. Ditjen PKH Kembangkan Pemasaran Hasil Peternakan Dengan PT Tanihub Indonesia. ditjenpkh.pertanian.go.id (diakses 07/02/2021)
- Melfianora, 2019. Penulisan Karya Ilmiah Dengan Studi Literatur. osf.io (diakses 29/01/2021)
- Midaada, A. 2021. PPKM Darurat, Warung dan Restoran Boleh Buka Tapi Tidak Makan di Tempat. economy.okezone.com (diakses 17/07/2021).
- Priyanti, A., Inounu, I. 2016. Perilaku Harga Produk Peternakan pada Hari Besar Keagamaan Nasional. Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian Vol. 14 No. 2.

- Ramadhani, P. I. 2020. Kemitraan Jadi Jurus Peternak Unggas Bertahan di Tengah Pandemi. *m.liputan6.com* (diakses 02/08/2021).
- Rosita, R. 2020. Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Lentera Bisnis*, Vol. 9 No. 2.
- Tasari, A. E. 2021. Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan Inti Plasma Selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Peternakan Ayam Broiler PT. Bintang Terang Tunggal Desa Mulyoagung, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang). *Jurnal Dinamika Rekasatwa* Vol. 4 No. 1.
- Taufik, Ayuningtyas, E. A. 2020. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Bisnis dan Eksistensi Platform Online. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 22(1), 21-32.
- Tiesnamurti, B. 2020. Prospek Peternakan Di Era Normal Baru Pasca Pandemi Covid-19: Pemanfaatan Berkelanjutan Sumber Daya Genetik Ternak Sebagai Penyedia Pangan Hewani. *STAP VII*. 27 Juni 2020.
- Ulya, H. N. 2020. Alternatif Strategi Penanganan Dampak Ekonomi Covid-19 Pemerintah Daerah Jawa Timur Pada Kawasan Agropolitan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 3(1), 2020, 80-109.
- Widarti, P. 2021. Peternak Ayam di Jatim Sebut Dua Faktor Pemicu Kenaikan Daging. *m.bisnis.com* (diakses 12/07/2021).
- Winda, A. 2016. Pola Konsumsi Daging Ayam Broiler Berdasarkan Tingkat Pengetahuan dan Pendapatan Kelompok Mahasiswa Fakultas Peternakan Universitas Padjajaran [Skripsi].
Fakultas Peternakan. Universitas Padjajaran.
- Zulfanabilah, 2020. Dampak Covid-19 pada Sektor Ternak Produktif (Ayam Ras Pedaging). *htsp.fkh.ugm.ac.id* (diakses 12/07/2021)